

## **OPTIMALISASI KEGIATAN SEKOLAH PENUNJANG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TK AL FALAH SURABAYA**

**Aristiana P Rahayu<sup>1</sup>, Husnul Khotimah<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1</sup>, TK AL Falah Surabaya<sup>2</sup>  
E-mail: aristianapr@yahoo.co.id<sup>1</sup>, najwa.ianpucules@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kondisi pandemi yang menyebabkan aktifitas pendidikan harus dilakukan secara daring, telah mendorong para pendidik lebih kreatif dalam mendesain berbagai kegiatan penunjang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kreatifitas kegiatan pada lembaga PAUD berprestasi (TK AL Falah) yang mampu menunjang tercapainya hasil pembelajaran. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dan data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan melalui metode observasi, Dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan yang diperoleh bahwa kreatifitas kegiatan yang dirancang untuk menunjang capaian pembelajaran siswa ternyata berdampak positif pada berbagai prestasi yang diperoleh. Kegiatan yang dirancang, tidak hanya bagi siswa saja, namun juga bagi orang tua siswa. Melibatkan orang tua dalam aktifitas kegiatan siswa di sekolah, selain mampu membangun hubungan komunikasi yang bagus antara orang tua dan guru, juga mampu berdampak positif pada prestasi sekolah.

**Kata kunci** : kegiatan sekolah, orang tua, pembelajaran, pandemi

### **Abstract**

The pandemic condition that causes educational activities to be carried out online has encouraged educators to be more creative in designing various learning support activities. This study aims to determine the form of creative activities in high achieving PAUD institutions (TK AL Falah) that are able to support the achievement of learning outcomes. The research was conducted qualitatively, and the data obtained in the field were collected through the observation, documentation and interviews method. The conclusion is that creative activities designed to support student learning outcomes have a positive impact on various achievements. Activities designed, not only for students, but also for parents. Involving parents in student activities at school, apart from being able to build good communication relationships between parents and teachers, is also able to have a positive impact on school achievement.

**Keywords:** *school activities, parents, learning, pandemic*

### **Pendahuluan**

Menyebarnya virus covid-19 di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia telah mengubah tata laksana kehidupan masyarakat di

hampir semua aspek kehidupan mereka termasuk pendidikan. Proses transfer ilmu yang biasanya dilakukan secara tatap muka, harus diubah melalui media berjejaring (daring)

untuk menghindari penyebaran dan penularan virus covid-19. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri di institusi pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Lembaga pendidikan dituntut untuk tetap bisa optimal dalam melaksanakan proses pendidikan meski dalam situasi pandemi. Hal ini tentu saja memaksa semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut, yakni kepala sekolah maupun guru untuk kreatif dan inovatif agar capaian pembelajaran tetap bisa maksimal meski tanpa kegiatan tatap muka. Meski tidak bisa disangkal, bahwa beberapa temuan menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) kurang efektif dan berkontribusi pada penurunan kualitas pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UNICEF pada awal Juni 2020 terhadap 4.016 responden

di 34 provinsi dengan rentang usia 14-24 tahun, 69% merasa bosan belajar dari rumah (BDR). Selama BDR, responden mengalami dua tantangan utama, yakni 35% kesulitan akses internet dan 38% kurang bimbingan guru. Selain itu, dalam survey tersebut juga ditemukan bahwa 62% membutuhkan dukungan kuota internet dan 26% membutuhkan dukungan guru. Sementara itu, 87% responden ingin segera kembali ke satuan pendidikan dengan berbagai alasan. Di antaranya, senang metode belajar tatap muka 61%, rindu teman 51% dan bosan di rumah 48%. Sedangkan 59% responden mengaku belum ingin kembali ke satuan pendidikan karena khawatir terpapar covid-19. Sekitar 12% tidak memiliki biaya dan 1% takut perundungan. Meski banyak yang ingin segera kembali ke satuan pendidikan, namun 50% responden menilai pembelajaran tatap muka sebaiknya dimulai setelah kasus covid-19 menurun. Sedangkan 25% berpendapat belajar tatap muka perlu dimulai saat tahun ajaran baru.

Terbatasnya ruang dan aktivitas pembelajaran karena pandemi juga berdampak bagi lembaga PAUD. Permasalahan pembelajaran yang terjadi di masa pandemi pada anak usia dini, tidak lepas dari karakteristik anak usia dini bermain sambil belajar. Pandemi telah membatasi sebagian ruang gerak anak menjadi terbatas, termasuk bagaimana mereka berekspresi, berkreasi dengan penuh keceriaan, mengembangkan minat ,

bakat, pengetahuan, serta keterampilan diri. Anak-anak di usia dini, sesungguhnya akan lebih maksimal proses tumbuh kembangnya jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau langsung. Mereka bisa langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya di sekolah dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangannya baik kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik dan sebagainya.

Hal ini tentu menuntut para pendidik lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 melalui berbagai macam kegiatan yang mampu menunjang berjalannya pembelajaran di sekolah. Fakta yang ada, dalam pembelajaran di masa pandemi ini juga banyak ditemui kendala diantaranya minimnya waktu yang dimiliki orang tua dalam menemani anak belajar, terbatasnya kemampuan orang tua dalam menggunakan atau mengoperasikan *gadget*.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan, bahwa ternyata pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di rumah bersama orang tua, juga seringkali tidak berjalan maksimal karena anak merasakan kebosanan saat belajar dengan orang tua. Hal tersebut diantaranya disebabkan orang tua yang kurang kreatif dalam mendampingi anak belajar, kurang sabar apabila anak-anak mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya seringkali anak menjadi

korban kekerasan orang tua baik secara verbal (dibentak-bentak), psikis (mengalami luka batin) maupun secara fisik (dicubit, dipukul, dsb). Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) 25.164 responden anak dan 14.169 yang dilakukan di 34 propinsi tahun 2020 ditemukan bahwa selama pandemi 23 persen anak secara fisik pernah dicubit orang tua, dengan total 63 persen dicubit oleh ibu, 36 persen oleh kakak, di ikuti oleh ayah sebesar 27 persen. Berdasarkan data survey tersebut kekerasan fisik pertama yang dilakukan oleh ibu adalah mencubit, memukul dan di ikuti menjewer telinga anak. Sedangkan secara psikis, 79 persen anak pernah dimarahi dan dibentak oleh ibu. Berbagai bentuk kekerasan yang dialami anak di rumah, akan berdampak pada capaian pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebab ketika secara psikologis anak mengalami permasalahan, maka anak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, bisa menurunkan motivasi anak untuk belajar.

Maka penting sekali sekolah mengambil peran untuk menciptakan berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

Sesungguhnya dalam peraturan perundang-undangan hak anak untuk diperlakukan secara baik dalam proses tumbuh kembangnya telah diatur dan harusnya bisa diterapkan dalam

lingkungan kehidupan anak sehari-hari. Mutiah (2010) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Masa anak usia dini ini tidak akan terlulang lagi. Jadi sia-sia rasanya bila orang tua tidak mengoptimalkan pendidikan anak-anak mereka sejak usia dini. Sehingga jika pada masa kritis, rangsangan/stimulasi tersebut tidak diberikan maka besar kemungkinan tugas-tugas perkembangan kognitif tidak dapat dicapai secara optimal atau bahkan mengalami keterlambatan (Martini, 2006).

Peran guru dan kreatifitasnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat penting dalam upaya melengkapi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran selama pandemi. Kreatifitas guru dalam mengelola berbagai kegiatan sekolah yang mampu menunjang berhasilnya capaian pembelajaran sangat penting dilakukan oleh sekolah. Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sulhan, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Permendikbud, nomor 137 tahun 2014). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pembelajaran merupakan kegiatan atau proses interaksi sesama peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sinergi guru dan orang tua adalah titik sentral sebuah proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan maksimal atau tidak. Keberhasilan dalam bersinergi tentu akan berdampak positif bagi perkembangan anak di semua aspeknya.

Maka salah satu hal yang perlu dikomunikasikan antara guru dan orang tua diantaranya adalah kesamaan tujuan untuk menghasilkan capaian pembelajaran pada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah. Berbagai metode pembelajaran pun perlu dirancang agar bisa diterapkan secara tepat pada variasi kegiatan yang bisa dilakukan oleh [eserta didik bersama orang tuanya di rumah. Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2010). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat

mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam pengumpulan data (Emzir, 2011). Penelitian dilakukan di KB/TK Al Falah Surabaya. Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung berbagai kreatifitas kegiatan yang disusun dan diterapkan kepada siswa meski menggunakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM). Metode wawancara digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah selama

pandemi, sekaligus kreatifitas kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berhasilnya capaian pembelajaran yang dibuat. Wawancara dilakukan pada pengajar yang ada di sekolah tersebut sebagai upaya melengkapi data yang berasal dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Maka dapat dikatakan bahwa data wawancara merupakan data triangulasi pengumpulan data, atas data yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun dokumentasi. Menurut Molelong (2002) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

#### Pembahasan

Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya memiliki segudang prestasi, baik prestasi yang diraih oleh sekolah, kepala sekolah, guru hingga prestasi yang diraih oleh siswa. TK Al Falah Surabaya selalu aktif dalam mengikuti perlombaan baik lomba yang diadakan oleh diknas maupun yang diadakan oleh kemenag. Tidak hanya itu saja lomba-lomba di luar sekolah yang diadakan oleh himpaudi, IGTKI maupun lomba yang diadakan oleh sekolah-sekolah lain pun sering diikuti oleh TK Al Falah Surabaya. Prestasi yang pernah diraih oleh sekolah TK Al Falah Surabaya baru-baru ini pada tahun 2019 adalah menjadi juara 3 lomba UKS tingkat kota Surabaya dan juara

III Lomba Pameran Pendidikan Jenjang Non Formal Dinas Pendidikan Kota Surabaya tahun 2019. Tidak hanya sekolah yang memiliki prestasi, kepala sekolah pun juga ikut andil dalam meraih prestasi seperti juara I lomba pengelola PAUD (TPA/KB/SPS) Terpadu Jambore PTK tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2011, juara II Pengelola PAUD JAmbore 1000 PTK PAUDNI 2011, juara III Pengelola KB/PPA/SPS/TPA, juara I Gugus PAUD Unggulan tingkat kota Surabaya tahun 2013, tingkat kota Surabaya tahun 2016, juara Harapan I Apresiasi Lembaga PAUD berprestasi tingkat Nasional tahun 2013, juara I lomba Pengelola KB/TPA/SPS Apresiasi GTK PAUD DIKMAS Berprestasi tahun 2018 dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya. Tak mau kalah dengan prestasi yang di raih oleh kepala sekolah, guru-guru di TK Al Falah pun memiliki segudang prestasi diantaranya meraih juara harapan III Lomba Pidato PAI tingkat PAUD/TK tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2017.

Banyaknya prestasi yang dicapai oleh KB/TK Al Falah tidak lepas dari berbagai kegiatan penunjang yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan penunjang yang dilakukan oleh TK Al Falah tidak hanya ditujukan untuk siswa dalam upaya untuk meningkatkan kompetensinya, tetapi pihak sekolah juga merancang kegiatan yang ditujukan untuk orang tua siswa. Hal

ini makin menguatkan fakta, bahwa kompetensi dan prestasi akan mampu dicapai secara maksimal apabila juga melibatkan peran orang tua di dalamnya.

### **Kegiatan Penunjang di KB-TK Al Falah Surabaya**

Ada banyak sekali kegiatan penunjang yang masih tetap berjalan sampai saat ini di TK Al Falah Surabaya, diantaranya adalah :

#### **1. Parenting**

Parenting merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap 2 bulan sekali pada masa sebelum pandemi ini di TK Al Falah Surabaya. Namun, pada masa pandemi ini TK Al Falah Surabaya masih tetap memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua dengan melaksanakan kegiatan parenting setiap bulan sekali di awal bulan. Pemberian support kepada orang tua melalui kegiatan parenting ini akan sedikit membantu orang tua dalam menghadapi situasi ini. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan tentang pembelajaran dari rumah ini. Bagaimana tidak, pembelajaran yang asalnya di serahkan sekolah sekarang telah menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Maka TK Al Falah Surabaya memberikan trik-trik dengan mengundang para

narasumber-narasumber yang berkompeten untuk memberikan bekal dan support kepada orang tua dalam mengatasi masalah pembelajaran dari rumah ini. Untuk melaksanakan parenting ini sendiri yaitu melalui zoom dan biasanya kegiatan pelaksanaannya di lakukan pada hari Sabtu di akhir ulan ataupun di minggu pertama awal bulan.

Kegiatan parenting pada orang tua sangat penting untuk menekan angka salah pengasuhan pada anak, sehingga anak terhindar dari perilaku kekerasan yang diperoleh dari orang tua.

## 2. *Special Day* / Puncak Tema

Kegiatan *Special Day* juga masih terlaksana dengan baik di TK Al Falah Surabaya. Meskipun pada masa pandemi ini kegiatan *special day* selalu rutin di laksanakan pada setiap akhir tema. Kegiatan ini di lakukan melalui zoom dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saat kegiatan perayaan tema, siswa diminta untuk mengumpulkan foto atau video yang sesuai dengan perayaan tema yang akan di laksanakan. Pengumpulan foto dan video tersebut dikirim melalui whats App ke wali kelas

ataupun grup kelas yang telah di tentukan waktu pengirimannya. Foto atau video tersebut akan di kompilasi dan di tayangkan pada saat zoom yang akan di laksanakan pada saat perayaan tema. Tidak hanya siswa saja yang diminta untuk mengirimkan foto atau video yang berhubungan dengan tema, guru juga ikut andil dalam pembuatan video atau foto yang berhubungan dengan tema yang akan di rayakan. Untuk foto dan video yang di buat oleh guru juga akan di kompilasi dan di tayangkan pada saat zoom perayaan kegiatan tersebut. Kegiatan perayaan tema ini di handel oleh salah satu guru yang bertugas sebagai penanggung jawab yang telah di bagi oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Guru penanggung jawab menyiapkan semua keperluan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dari mulai penanyangan video atau cerita yang berhubungan dengan tema, peraga yang akan di gunakan maupun foto atau video kompilasi siswa yang akan ditayangkan pada saat itu.

## 3. Penanaman Karakter

Pada saat pandemi ini penanaman karakter dilakukan melalui zoom dengan menampilkan video

dan gambar-gambar yang berhubungan dengan karakter yang akan ditanamkan. Salah satu guru yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan penanaman karakter ini harus menyiapkan segalanya mulai dari menyiapkan video, gambar-gambar yang akan ditampilkan dan juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa saat zoom kegiatan penanaman karakter. Penanaman ini biasanya dilakukan pada hari jumat. Karena pada hari Jumat merupakan hari yang telah disiapkan untuk kegiatan selain dari kegiatan pembelajaran tematik.

#### 4. Pengajian

Adapun kegiatan pengajian ini sebelum masa pandemi biasanya dilakukan setiap bulan sekali pada hari rabu di masjid Ibnu Sina yang berada di dalam lingkungan sekolah. Namun, saat ini kegiatan pengajian tetap dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal atau akhir bulan melalui zoom. Kegiatan pengajian ini merupakan bagian dari pelayanan yang di berikan oleh TK Al Falah Surabaya kepada seluruh wali murid di TK Al Falah Surabaya. Dalam kegiatan ini TK Al Falah Surabaya mengundang pendakwah atau

narasumber yang dapat memberikan wawasan ilmu agama baik bagi orang tua maupun bagi ustadz-ustadzah di TK Al Falah Surabaya.

#### 5. *Coaching* Bina Bakat

Kegiatan *Coaching* Bina Bakat merupakan program kegiatan baru yang di munculkan pada masa pandemi ini. Sebelumnya kegiatan bina bakat ini di lakukan di sekolah bersama anak-anak. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan setiap potensi anak yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Namun, dalam kegiatan *Coaching* Bina Bakat ini sendiri adalah kegiatan yang ditujukan kepada orang tua dalam rangka menemukan bakat anak dengan mencobakan permainan-permainan sesuai dengan sifat bakat yang di tentukan. Sifat bakat ini sendiri terdiri dari 34 sifat bakat yang dibahas selama 8 minggu atau selama 2 bulan. Kegiatan *Coaching* Bina Bakat ini dilaksanakan melalui zoom setiap hari Minggu pukul 19.15 – 21.00 wib.

Untuk kegiatan ini para orang tua di sediakan Whats App grup khusus dalam pembahasan tentang *Coaching* Bina Bakat yang di dalamnya terdapat pembimbing atau fasilitator yang akan membantu orang tua dalam berdiskusi, menganalisa hasil temuan bakat anak yang telah



dicobakan permainan yang telah di beritahukan dalam menemukan sifat bakat yang telah di cobakan.

#### 6. Kegiatan Halaqoh

Halaqoh adalah kegiatan hafalan surat-surat pendek yang menjadi salah satu program unggulan di TK Al Falah Surabaya. Kegiatan ini masih tetap berjalan di masa pandemi ini. Kegiatan yang biasa di lakukan setiap hari Senin dan Rabu sebelum masa pandemi ini, saat pandemic dilaksanakan setiap hari Jumat setelah kegiatan mengaji. Dalam kegiatan ini setiap jenjang memiliki target hafalan masing-masing. Untuk Kelompok Bermain target hafalan surat pendek ada 5 surat. Sedangkan untuk kelompok TK A target hafalan surat pendeknya ada 7 surat dan untuk kelompok TK B target hafalan suratnya pendeknya ada 14 surat. Jika hafalan surat pendek melebihi targer maka ustadzah tetap melanjutkan hafalan anak tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam menghafalkan surat-surat pendek. Untuk kegiatan halaqoh di masa pandemi ini yaitu dilakukan melalui zoom dan ada juga yang melalui video call atau voicenot sesuai dengan keinginan dan kesiapan anak dalam menyetorkan hafalannya.

#### 7. Kegiatan Cerita Perpustakaan dan Peminjaman Buku Perpustakaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Kegiatan bercerita yang menjadi program kegiatan perpustakaan ini masih tetap berjalan dengan baik meskipun pada saat pandemi. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita ini tetap dilaksanakan di hari Jumat sebagaimana yang telah di laksanakan sebelum masa pandemi. Untuk teknik bercerita ini sendiri yakni orang tua mengirimkan video bercerita siswa kepada wali kelas. Untuk pengiman videonya yakni dikirimkan pada hari Rabu dua hari sebelum hari H yang nantinya video tersebut akan dikumpulkan jadi satu tiap kelas dan di kompilasi kemudian hasil dari kompilasi video tersebut di jadikan link *google drive* atau link *youtube* dan *link* tersebut akan di share ke grup kelas setiap hari jumat sebagai kegiatan rutin siswa dalam menyaksikan tampilan bercerita yang ditampilkan oleh temannya. Peminjaman buku ini juga berdasarkan minat anak, jadi guru hanya mengarahkan tempat dan kode warna yang akan di pinjam.

Untuk koleksi buku-buku perpustakaan ini sendiri yakni di TK Al Falah Surabaya memiliki program *loving book* yang dimana buku – buku tersebut yang ada di perpustakaan merupakan infak dari seluruh wali murid di TK Al Falah Surabaya.

Peminjaman buku perpustakaan ini tidak hanya dikhususkan hanya untuk siswa saja. Namun, buku di perpustakaan juga memfasilitasi peminjaman bagi guru dan wali murid. Buku-buku yang disediakan untuk guru adalah buku yang biasanya berhubungan dengan kebutuhan mengajar. Tidak hanya itu saja buku-buku yang di khususkan untuk orang tua murid biasanya buku-buku yang berhubungan dengan Psikologi, pengetahuan agama, shirah-shirah nabi, ensiklopedi anak dan lain-lain yang ini juga bisa digunakan oleh guru yang ingin menambah wawasan. Peminjaman buku perpustakaan pada masa pandemi ini masih tetap berjalan pada masa pandemi ini. Meskipun belum maksimal peminjamannya namun TK Al Falah tetap memfasilitasi kebutuhan anak untuk gemar membaca. Kegiatan peminjaman buku ini di lakukan setiap bulan sekali. Dengan teknik

peminjamannya yaitu pegawai perpustakaan menyiapkan 3 (tiga) buku yang dimasukkan ke dalam tas khusus peminjaman buku perpustakaan yang nantinya aorang tua akan mengambil tas perspustakaan tersebut ke sekolah langsung ataupun melalui gojek atau gosend.

#### Kesimpulan

Kreatifitas kegiatan penunjang pembelajaran sangat penting didesain dan diterapkan oleh lembaga PAUD (pendidik\_ sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat *holistik* (menyeluruh), maka lembaga PAUD tidak bisa melepaskan peran orang tua di dalamnya sebagai *partner* bagi pendidik untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Maka salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh sekolah selain menciptakan kreatifitas kegiatan bagi siswa (anak), maka lembaga sekolah sangat perlu untuk menyusun kegiatan bagi orang tua siswa seperti *parenting*, pengajian, serta kegiatan literasi yang mampu berdampak positif bagi peningkatan kompetensi siswa.



**PUSTAKA**

- Djamarah, S.B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Emzir. 2011.
- Eri Sri Wahyuni. Nova Asvio. Novialdi. 2016. *Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*. Jurnal Thufula. IAIN Kudus.
- Hasan Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press. Isjoni. 2010.
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/321039/dampak-pandemik-kualitas-pendidikan-alami-penurunan> diunduh 16 agustus 2021, pukul 12.00 wib
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. 2014. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 13 Tahun 2015. 2015. Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Club.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.